

**NILAI-NILAI RELIGIUS
PADA ASPEK HUBUNGAN MANUSIA DENGAN MANUSIA
(HABLUMINANNAS) DALAM NOVEL KARENA AKU MEMILIH-MU
KARYA HAMAS SYAHID**

Sujoko¹, Rosita²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**sujoko@unbari.ac.id
rositaparika1041@gmail.com**

Abstract

This research aims to describe religious values which are related to the relationship of humans to humans (habluminannas) in the novel Karena Aku Memilih-Mu by Hamas Syahid. This research is descriptive qualitative. The source of the data is the novel Karena Aku Memilih-Mu by Hamas Syahid. The data is acquired by using documentation technique with content analysis. The result of the research shows that: (1) the aspect of helping each other in a form of handing a help without asking, handing a help without differentiating tribe, race, and religion, and working together; (2) the aspect of keeping a promise in the form of secure trust and trustworthy; (3) the aspect of being fair in the form of treating a person equally, and not favoring anyone; (4) the aspect of forgiving in the form of forgiving someone's mistakes, trying to think positively and forgiving the wrongdoers, and giving sincere apologize. The most dominant aspect of religious values related to humans to humans (Habluminannas) is the aspect of helping each other with the total number of 50 quotes, while while the fewest one is the aspect of being fair with the total number of 7 quotes.

Keywords: Religious Value, Novel

¹Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya. Karya adalah sastra sebuah karya kreatif yang diciptakan dengan ide-ide yang cemerlang. Karya sastra lahir dari tangan-tangan hebat pengarang. Karya sastra dapat diciptakan dari kisah nyata baik yang dialami oleh pengarang sendiri maupun oleh orang lain. Karya sastra diciptakan dari imajinasi atau khayalan pengarang dengan kreativitas yang tinggi. Karya sastra memiliki berbagai fungsi bagi pembaca. Selain dapat menghibur pembaca, “Karya sastra dapat dijadikan tuntunan ke depannya dalam menjalani hidup yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai dalam kehidupan manusia” (Rokhmansyah, 2014:8). Menurut Ahmad (dalam Darma, 2004:1) “Karya sastra tercipta karena adanya luapan perasaan manusia yang disampaikan pengarang ke tengah-tengah masyarakatnya dengan menggunakan medium bahasa”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang disajikan secara luas dan mendalam, sehingga dapat mewakili persoalan-persoalan masyarakat tertentu yang memiliki pengaruh terhadap penentuan tema-tema yang diangkat dalam karya-karya tersebut.

Sastra terdiri dari tiga jenis diantaranya puisi, prosa, dan drama. Prosa sebagai karya sastra yang memiliki jenis diantaranya novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang sering dialami dalam masyarakat.

Novel merupakan jenis dari karya sastra yang banyak diminati dan disukai oleh masyarakat. Hal ini terlihat di toko

buku novel banyak diburu oleh pembaca. Novel dapat dibaca semua kalangan baik muda, dewasa, maupun lanjut usia. Novel pada umumnya mengisahkan tentang kehidupam manusia yang membuat pembaca ikut merasakan kisah pada novel tersebut. Novel memiliki manfaat bagi pembaca, selain dapat menghibur, novel juga dapat dijadikan renungan oleh pembacanya. Pengalaman-pengalaman cerita dapat memberikan motivasi bagi pembaca dalam hidupnya. Novel dapat dijadikan teladan serta tuntunan hidup bagi pembacanya. Aktivitas membaca novel dapat memberikan inspirasi bagi pembaca. Selain itu novel juga dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih baik dan dapat membangun iman serta karakter bagi pembaca.

Nilai religius dalam suatu karya sastra sangat diperlukan untuk menumbuhkan sifat religius dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat ajarkan sejak dini agar dapat terinternalisasi dalam diri seseorang. Religious values are the values created through religious teachings that have been internalized in a person are is reflected in their day to day attitudes and behavior, (Rahima, 2016:82). Pada zaman globalisasi, nilai religius di tengah masyarakat sudah mulai bergeser. Hal ini terlihat pada banyaknya pemberitaan mengenai menipisnya perilaku prososial dalam kehidupan manusia. Fenomena ini bukan saja terjadi pada masyarakat umum tetapi juga pada remaja. Sikap tolong menolong dan membantu orang lain di kalangan remaja telah mulai memudar. Hal ini terjadi akibat suburnya sikap individualisme di kalangan remaja. Remaja juga banyak yang menganut gaya hidup hedonis, yang membuat remaja kini hanya berfikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain.

Zaman sekarang manusia sudah melupakan ketentuan-ketentuan dan batasan yang telah ditetapkan oleh agama. Individu lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain karena rendahnya keimanan, kesabaran, dan rasa syukur pada diri setiap individu. Seseorang dapat melakukan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa penelitian nilai-nilai religious ini penting untuk dilakukan.

Nilai religious berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Nilai religious dapat memberikan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber dari agama. Bahkan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religious. Istilah religious membawa konotasi pada makna agama. Religious dan agama memang berkaitan, berdampingan bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya menyatakan pada makna yang berbeda.

Hamis Syahid merupakan aktor berkebangsaan Indonesia. Pada tahun 2016 ia memperoleh peran utama dalam film yang diadaptasi dari novel karya Helvy Tiara Rosa, *Ketika Mas Gagah Pergi The Movie*, selain seorang aktor, Hamis Syahid juga baru masuk ke dunia sastra, salah satu karya sastra yang paling terkenal di kalangan masyarakat ialah novel *Karena Aku Memilih-Mu* sebagai novel pertama yang ditulis oleh Hamis Syahid dan langsung mendapatkan penghargaan. Novel *Karena Aku Memilih-Mu* merupakan novel yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religious. Nilai-nilai religious inilah yang dapat membuat novel ini banyak diminati. Berdasarkan beberapa teori di atas dan pendapat Khozin (2013:111) yaitu hubungan manusia dengan manusia (*Haluminannas*) yang meliputi aspek tolong menolong,

menepati janji, adil, dan pemaaf, digunakan sebagai acuan untuk menganalisis novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamis Syahid.

Penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rahima, dosen Universitas Batanghari Jambi dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, vol 14 no 4 (2014); - Ji.unbari.ac.id yang berjudul *Nilai Religius Sekolo Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik)*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif. “Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat” (Danim, 2002:41). Deskriptif merupakan suatu gambaran yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan atau menjelaskan masalah yang akan dianalisis guna dapat menghasilkan analisis yang baik.

Moleong (dalam Muhammad, 2011:30) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris” (Semi, 2012:23). Jenis penelitian kualitatif dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif.

Data merupakan sumber informasi dalam penelitian yang dijadikan bahan

untuk melakukan sebuah penelitian. "Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan menganalisis" (Siswanto, 2010:70). Data diperoleh dari kumpulan informasi hasil pengamatan sekumpulan fakta dari sebuah kejadian. "Data adalah kata-kata atau ungkapan yang relevan dengan penelitian atau bahan keterangan tentang objek penelitian yang berupa informasi dan fakta" Moleong (dalam Ibrahim, 2014:66). Data diambil dari kata-kata, kalimat dan paragraf yang mengungkapkan nilai-nilai religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia (*Habluminannas*) dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid.

Sumber data suatu hal yang penting dalam penelitian. "Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh" (Siswanto, 2010:72). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid. Novel diterbitkan oleh Loveable, Jakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data" (Sugiyono, 2007:308). "Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian, begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian tergantung padanya" (Siswanto, 2010:72). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

"Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *funksional* dan *rasional*" (Siswanto, 2010:81). Kegiatan analisis data

penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data.
2. Data berupa kutipan-kutipan nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia *habluminannas* yang terdapat dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid tersebut kemudian dianalisis.
3. Data yang sudah dianalisis tersebut, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan aspek hubungan manusia dengan manusia *habluminannas* yang meliputi tolong menolong, menepati janji, adil, dan pemaaf.
4. Data yang sudah dianalisis, selanjutnya diabsahkan. Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan atau pengecekan dan sebagai pendamping terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya" (Moleong, 2012:330). Triangulasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran data "Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten dan tidak kontradiksi atau pertentangan antara dua hal" Mathinson (dalam Sugiyono, 2007:332).
5. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka ditemukan aspek nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*) dalam

novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid yang terdapat sebanyak 82 kutipan dari 4 aspek yang diteliti. Adapun kutipan dari 4 aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Nilai-nilai Religius Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkannya. “Tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia, dengan tolong menolong dapat menumpuk rasa kasih sayang antar teman atau antar teman kerja” (Wibowo, 2013:84). Tolong menolong kepada sesama manusia merupakan sifat hidup bagi setiap manusia. Kutipan yang berkaitan dengan tolong menolong terdapat 50 kutipan di antaranya sebagai berikut.

Kutipan 1

Haikal: *Rasa-rasa aku akan ambruk lagi jika Farid tidak segera menahan lenganku.*

Farid: *Kamu istirahat dulu aja, badanmu masih lemas, ujar Farid sambil membantuku kembali duduk di tempat tidur (KAM:13)*

Pada kutipan (1) terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius tolong menolong yang terdapat pada kalimat **Farid sambil membantuku kembali duduk di tempat tidur.** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek tolong menolong karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa ketika Haikal berdiri ingin salat tiba-tiba

ambruk, Farid **membantu** Haikal kembali duduk ke tempat tidur. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2013:84) yang menyatakan “Tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia, dengan tolong menolong kita dapat menumpuk rasa kasih sayang antar teman atau antar teman kerja”. Prilaku Farid tersebut mencerminkan sikap tolong menolong, yang dapat dijadikan contoh dalam hidup di masyarakat.

Kutipan 2

Haikal: *Sejak kapan kita meninggalkan sholat hanya karena pingsan? Aku mau shalat sekarang.*

Farid: *Ya udah, kamu shalat di sini aja, aku ambilin baskom sama airnya ya (KAM:14)*

Pada kutipan 2 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius tolong menolong yang terdapat pada kalimat **Aku ambilin baskom sama airnya ya.** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek tolong menolong karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Farid **membantu** Haikal mengambilkan baskom yang berisikan air untuk digunakan berwudu oleh Haikal. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2016:35). “Tolong menolong merupakan suatu tindakan dan sikap terpuji yang dapat menguntungkan seseorang”. Sikap Farid yang menolong Haikal tersebut dapat dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat.

Kutipan 3

Haikal: *Tolong ambilin baju dan sarungku juga.*

Andi: *Mengganggu dan berkata kalau gitu aku beliin makanan sebentar*

di Kantin, kamu pasti belum sarapan (KAM:14)

Pada kutipan 3 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius tolong menolong yang terdapat pada kalimat **Mengganggu dan berkata kalau gitu aku beliin makanan sebentar di Kantin, kamu pasti belum sarapan.** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek tolong menolong karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Andi mengambilkan baju dan sarung untuk Haikal dan membelikan Haikal makanan karena sejak Haikal pingsan sama sekali belum makan. Prilaku Andi tersebut dapat dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Rahman dalam (Putra dkk, 2015:200) “Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia. Seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk memberi dan meminta pertolongan”.

Nilai-nilai Religius Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Menepati Janji

Menepati janji dikaitkan dengan karakteristik atau sifat seseorang yang pantas dipercaya atau diberi kepercayaan. “Seseorang yang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, royalitas, dan menepati janji” (Wibowo, 2012:80). Menepati janji merupakan sikap hidup yang mampu berdiri di atas tauhid dan mendorong dirinya untuk senantiasa konsisten dengan prinsip itu, dalam kondisi dan situasi apapun. Kutipan yang berkaitan dengan menepati janji terdapat 10 kutipan diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan 4

Haikal: *Dengan menjadi ketua SKI sangat berat tanggung jawabnya Yan Ryan: satu persatu sudah kamu buktikan Kal, Inshaallah ini langkah awalku untuk mengubah sekolah ini (KAM:70)*

Pada kutipan 4 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius menepati janji yang terdapat pada kalimat **satu persatu sudah kamu buktikan Kal.** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Haikal memenuhi janjinya mengubah sekolah ini lebih mementingkan agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung dkk, (2016:194) “Seseorang yang menepati janji merupakan fondasi dasar dalam sosial manusia”. Sikap Haikal yang menepati janji kepada sekolah dapat dijadikan contoh dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Kutipan 5

Kinesha: *Ada apa Haikal Ryan Kemari?*
Haikal: *Tadi ada titipan dari Pak Edy beliau menyuruhku membagikan buku ini ke masing-masing anak untuk dikerjakan di rumah (KAM:76)*

Pada kutipan 5 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius menepati janji yang terdapat pada kalimat **Tadi ada titipan dari Pak Edy beliau menyuruhku membagikan buku ini ke masing-masing anak untuk dikerjakan di rumah.** Kutipan tersebut termasuk salah

satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa saat tiba di rumah Kenisha tanpa pikir panjang Ryan dan Haikal memberikan buku kepada Kenisha dan menyampaikan pesan dari Pak Edy tugas tersebut untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan besok. Sikap Haikal dan Ryan yang dapat menepati janji dapat dijadikan contoh untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Khozin (2013:121) “Amanah atau orang yang menepati janji dapat melekat dalam diri seorang muslim apabila ia telah benar-benar beriman, dan seluruh hidupnya dirujukkan kepada keimanan semata-mata”.

Kutipan 6

Haikal: *Kulihat ke sekeliling restoran tempat yang kujanjikan pada teman-teman untuk mentraktir mereka.*

Pada kutipan 6 terdapat nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai-nilai religius menepati janji yang terdapat pada kalimat **tempat yang kujanjikan pada teman-teman untuk mentraktir mereka**. Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Haikal menunggu di sebuah restoran yang dia janjikan untuk mentraktir teman-teman dan sebagai bentuk terima kasih karena telah memberikan kejutan ulang tahunnya. Prilaku Haikal dapat dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung dkk, (2016:194) “Seseorang yang menepati janji merupakan fondasi dasar dalam sosial manusia”.

Nilai-nilai Religius Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Adil

Adil merupakan suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih, tidak ada yang kurang dan tidak ada yang pilih kasih. “Adil merupakan keadaan antarmanusia yang diperlukan dengan sama yang sesuai dengan hak serta kewajibannya masing-masing” Suseno (dalam Johan, 2014:120). Kutipan yang berkaitan dengan adil terdapat 7 kutipan diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan 7

Bapak Guru: *Pertengahan bulan depan kalian sudah ujian akhir semester sekaligus tes kejurusan untuk masuk kelas sebelas. Belejarnya diperkuat ya, jangan main terus saya akan bantu dan memberikan kepada semuanya kisi-kisi tentang apa saja, supaya kalian mudah belajar.*

Siswa: *Baik Pak (KAM:51)*

Pada kutipan 7 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius adil yang terdapat pada kalimat **memberikan kepada semuanya kisi-kisi**. Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Pak Edy tidak membanding-bandingkan kepada semua siswa Pak Edy memberikan kisi-kisi kepada semua siswa tentang soal ujian akhir semester. Sikap Pak Edy yang adil dapat dijadikan contoh dalam hidup di masyarakat. Analisis ini sejalan dengan teori Suseno dalam Johan (2014:120)

“Adil merupakan keadaan antarmanusia yang diperlakukan dengan sama sesuai dengan hak serta kewajibannya masing-masing”.

Kutipan 8

Ryan: *Ya sudah kita mulai belajarnya ya.*

Haikal: ***Teman-teman yang belum paham aku jelaskan satu-satu dengan memberikan rumus yang lebih mudah mereke mengerti*** (KAM:58)

Pada kutipan 8 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius adil yang terdapat pada kalimat ***Teman-teman yang belum paham aku jelaskan satu-satu.*** tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Haikal menjelaskan pelajaran demi pelajaran secara bergiliran kepada teman-temannya. Prilaku Haikal yang berteman tidak melihat dari latar belakang, dapat dijadikan teladan dalam hidup di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Suseno (dalam Johan (2014:120)) “Adil merupakan keadaan antarmanusia yang diperlakukan dengan sama sesuai dengan hak serta kewajibannya masing-masing”.

Kutipan 9

Ryan: *Maksud kamu apa melaporkan ini semua Kal?*

Haikal: *Aku tidak ada ya melaporkan masalah ini kepada kepala sekolah*

Mam Tatiek: ***Ya udah nggak usah dipikirkan Handphone yang hilang bisa beli baru lagi. Sekarang kamu maaf-maafan sama Ryan. Nggak baik masa teman***

dekat bertengkar karena hal sepele (KAM:97)

Pada kutipan 9 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius adil yang terdapat pada kalimat ***Ya udah nggak usah dipikirkan Handphone yang hilang bisa beli baru lagi. Sekarang kamu maaf-maafan sama Ryan. Nggak baik masa teman dekat bertengkar karena hal sepele.*** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Mam Tatiek berusaha menjadi penengah tidak menyalahkan Haikal dan juga tidak menyalahkan Ryan Mam Tatiek berusaha menasihati Ryan dan Haikal agar tidak terjadi perselisihan antara kedua belah pihak. Sikap Mam Tatiek yang adil dapat dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Suseno dalam Johan (2014:120) “Adil merupakan keadaan antarmanusia yang diperlakukan dengan sama sesuai dengan hak serta kewajibannya masing-masing”.

Nilai-nilai Religius Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Pemaaf

Memaafkan menunjukkan bahwa maaf berperan penting dalam kehidupan. “Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antarsesama, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi” (Wibowo, 2013:84). Memaafkan orang lain adalah nilai hidup yang bersifat *universal*. Semua agama dan semua doktrin kearifan menilainya sebagai tindakan yang terpuji. Kutipan yang berkaitan dengan aspek pemaaf

terdapat 15 kutipan diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan 10

Haikal: *Maaf ustad, ujarku tanpa mengatakan apapun.*

Pak Ustad: *Tampak sekali beliau berusaha memahamiku, atau mungkin lebih tepatnya memberiku toleransi karena sejurus kemudian beliau memberiku isyarat untuk segera duduk* (KAM:34)

Pada kutipan 10 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius pemaaf yang terdapat pada kalimat ***Tampak sekali beliau berusaha memahamiku atau lebih tepatnya memberiku toleransi karena sejurus kemudian beliau memberiku isyarat untuk segera duduk.*** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Haikal meminta maaf karena terlambat masuk kelas, Ustad mencoba memahami situasi Haikal, Ustad pun memaafkan Haikal dan mempersilahkan duduk untuk mengikuti pelajaran. Sikap Pak Ustad yang pemaaf dapat dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Wibowo (2013:84) “Memaafkan orang lain adalah nilai hidup yang *universal* sifatnya. Semua agama dan semua doktrin kearifan menilainya sebagai tindakan terpuji”.

Kutipan 11

Haikal: *Ketika itu, aku hanya menunduk lalu meminta maaf*

Pak Ustad: *Baiklah lain kali jangan kamu ulangi lagi dengan*

***ikhlas ustad memaafkan karena semua kesalahanmu* (KAM:35)**

Pada kutipan 11 terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai religius pemaaf yang terdapat pada kalimat ***Baiklah lain kali jangan kamu ulangi lagi dengan ikhlas ustad memaafkan karena semua kesalahanmu.*** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa akhir-akhir ini Haikal banyak mendapatkan teguran dari para Ustad karena sering lalai mengerjakan tugas karena lalai, namun para Ustad pun ikhlas memaafkan Haikal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2013:84) “Memaafkan orang lain adalah nilai hidup yang *universal* sifatnya. Semua agama dan semua doktrin kearifan menilainya sebagai tindakan terpuji”.

Kutipan 12

Haikal: *Ampun, Ustad. Maaflkan saya. Maaflkan Haikal. Air mataku semakin deras.*

Ustad: *Baiklah, lain kali jangan seperti ini lagi* (KAM:42)

Pada kutipan 10 terdapat nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia. Kutipan di atas dapat dianalisis dari dialog para tokoh. Pada cerita tersebut terdapat nilai-nilai religius pemaaf yang terdapat pada kalimat ***Baiklah lain kali jangan seperti ini lagi.*** Kutipan tersebut termasuk salah satu nilai religius aspek menepati janji karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ustad Abu memaafkan Haikal walaupun dengan memberikan hukuman sedikit. Prilaku Pak Ustad dapat

dijadikan contoh dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Thomas dkk dalam (Kurniati, 2009:18) "Orang yang memaafkan secara aktif berusaha pindah dari negatif terhadap orang yang bersalah (yang hendak dimaafkan) kepada pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang lebih positif".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terkandung nilai-nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*). Aspek *habluminannas* terdiri dari 4 aspek yaitu, tolong menolong, menepati janji, adil, dan pemaaf. Lima aspek nilai-nilai religius terkait dengan hubungan manusia dengan manusia terdapat 82, yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aspek tolong menolong dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terlihat dari dialog para tokoh dalam cerita tersebut. Aspek ini digambarkan dalam dialog para tokoh yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkannya. Aspek tolong menolong paling dominan ditemukan di dalam novel ini, yaitu sebanyak 50 kutipan.
2. Aspek menepati janji dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terlihat dalam kegiatan yang dilakukan para tokoh. Tokoh-tokoh dalam cerita tersebut bertanggung jawab dengan janji-janjinya walaupun sibuk apapun kegiatan yang mereka kerjakan. Aspek menepati janji dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terdapat 10 kutipan.
3. Aspek adil dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid

tercermin dari dialog para tokoh yang tidak memandang seseorang dari latar belakangnya. Aspek adil dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terdapat 7 kutipan

4. Aspek pemaaf dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terlihat dari dialog para tokoh seperti memaafkan kesalahan orang lain, berusaha memahami kesalahan orang lain. Kutipan yang berkaitan dengan aspek pemaaf dalam novel *Karena Aku Memilih-Mu* karya Hamas Syahid terdapat 15 kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Muhammad Ivan. (2016). *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi. Vol. (43). 3.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Darma, Budi. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ibrahim. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Johan, Bahder. (2014). *Kajian Filosofis Tentang Konsep Keadilan dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern*. Jurnal Yustisia. Vol (3) 2.
- Khazin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahima, A., & Ridwan, S. (2016). *Religious Values in the Theme Structure of Traditional Seloko of Jambi Malay*. *IJLECR-International Journal Of*

*Language Education And Culture
Review*, 2(1), 82-91.

Rahima, A. (2017). Nilai Nilai Religius
Seloko Adat Masyarakat Melayu
Jambi (Telaah Struktural
Hermeneutik). *Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi*, 14
(4), 1-8.

Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian
Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.